

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan hasil cipta masyarakat atau sastrawan yang lahir dari fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat, sehingga dapat membaca dan memahami karya sastra berarti membaca dan memahami fenomena kehidupan. Berbagai fenomena kehidupan tersebut dituangkan dalam bentuk karya sastra sesuai konsep, pandangan, kemampuan, dan kreativitas pengarang meramu realitas kehidupan ke dalam suatu bentuk karya imajinatif yang mampu memberi kenikmatan dan manfaat bagi kehidupan manusia.

Manusia tidak lepas dari sebuah karya sastra yang dapat mempengaruhi pola pikir manusia. karya sastra yang banyak mengandung ajaran moral guna untuk mendidik dan sastra banyak memberikan manfaat terhadap masyarakat pendukungnya. Sastra adalah seni yang tercipta dari tangan-tangan manusia dan merupakan jabatan kehidupan yang terasa di muka bumi ini, dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, serta menggunakan bahasa sebagai media. Sastra memberikan kesenangan dan pemahaman tentang hidup. Sastra menurut (Lukens dalam Suryani, 2016: 1) menawarkan dua hal yaitu kesenangan dan pemahaman. Sastra hadir kepada pembaca pertama-tama adalah memberikan hiburan-hiburan yang menyenangkan.

Sastra menampilkan cerita yang menarik, mengajarkan pembaca untuk memanjakan fantasi, membawa pembaca kesuatu alur kehidupan yang penuh daya suspense, daya yang menarik hati pembaca untuk ingin tahu dan merasa

terkait karenanya, “mempermainkan” emosi pembaca sehingga ikut alur kedalam arus cerita, dan kesemuanya itu dikemas dalam bahasa yang juga tidak kalah menarik. menegaskan bahwa tujuan memberikan hiburan, tujuan menyenangkan dan memuaskan pembaca, tidak peduli pembaca dewasa ataupun anak-anak, adalah hal yang esensial dalam sastra. Apa pun aspek kandungan yang ditawarkan di dalam sebuah cerita teks sastra tujuan memberikan hiburan dan menyenangkan pembaca harus tidak terpingkirkan. Hal inilah yang menjadi daya tarik utama bagi pembaca, baik itu pembaca usia delapan maupun lima puluh tahun (Lukens dalam Nurgiantoro dalam Suryani 2016: 1).

Sastra merupakan hasil karya manusia yang kreatif, artinya manusia dalam mengungkapkan penghayatan dan pengalamannya melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan yang dapat menimbulkan rasa indah serta dapat menggetarkan hati pembaca dan pendengarnya. Sastra juga merupakan karangan yang indah, baik bahasa maupun isinya, hal tersebut berarti bahwa karya sastra diungkapkan melalui proses imajinatif. Sesuai dengan pendapat (Suryani 2016: 2) karya sastra adalah karya seni, yaitu mendekati kreativitas imajinatif. Karya sastra ditulis atau diciptakan oleh pengarang bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk disampaikan kepada pembaca.

Suatu karya yang indah bukan karena bahasa yang beralun alun dan penuh irama, tetapi harus dilihat secara keseluruhan, baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Unsur intrinsik seperti tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat sedangkan, unsur ekstrinsiknya meliputi nilai sosial, budaya, moral, agama, dan politik. Sebuah karya sastra dikatakan

bernilai apabila di dalamnya tersebut terkandung ajaran atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Ajaran atau hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan tentunya berhubungan dengan perbuatan baik yang sering dikaitkan dengan hal yang biasanya disebut dengan moral.

Moral atau moral merupakan ajaran tentang baik/buruk, sikap, perbuatan, akhlak dan budi pekerti manusia. Nilai moral dapat diartikan sebagai perubahan, perasaan, penalaran, dan perilaku tentang tolak ukur mengenai salah benar. Tolak ukur salah dan benar yang mengatur perubahan penalaran, perasaan dan perilaku ini tumbuh berdasarkan perkembangan lingkungan sekitar tempat individu tinggal. Sehingga moral dapat juga dikatakan sebagai adat atau kebiasaan (Ardini 2012: 51).

Moral adalah cabang filsafat yang berbicara tentang *praxis* (tindakan manusia). Moral juga diartikan sebagai sikap perilaku, tentang, kelakuan manusia pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, penafsiran, suara hati, serta nasehat Menurut (Suryani. 2016: 4). Moral itu merupakan sarana untuk mencapai tujuan diluar dirinya sendiri Menurut (Hazilitt 2003: 9-10). Namun karena moral itu merupakan sarana yang tidak bisa diletakkan maka kita menilainya juga demi dirinya sendiri. Nilai moral merupakan ajaran tentang baik/buruk, sikap, perbuatan, ahlak dan budi pekerti manusia, nilai- nilai moral berurusan dengan masalah baik buruk, namun istilah moral itu selalu dikonotasikan dengan hal-hal baik (Aryono, 2013: 7).

Seperti yang kita ketahui bahwa di jaman sekarang ini, banyaknya kerusakan moral yang terjadi dalam diri peserta didik, dilihat dari peserta didik di sekolah dasar tempat saya dimana moral dan sopan santun peserta

didik kita sangat rendah. Sopan santun siswa kini sudah mulai pudar, ini dapat dilihat dari cara berbicara sesama mereka, perilakunya terhadap guru dan orang tua, baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini bisa dilihat pada sikap ramah terhadap guru ketika bertemu dan penuh hormat sangat langka ditemukan pada saat ini apalagi pada anak usia sekolah dasar. Hal ini sependapat dengan (Muin, 2013 :5) Sikap ramah terhadap guru ketika bertemu dan penuh hormat sangat langka ditemukan pada saat ini apalagi pada anak usia sekolah dasar.

Mengetahui akan hal tersebut, pemahaman tentang nilai moral perlu diberikan sedini mungkin. Sesuai dengan Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pembelajaran yaitu dongeng, pembelajaran dongeng tersebut bisa dilihat pada KD pembelajaran bahasa Indonesia yaitu KD, 3.8 “Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulisan dan visual dengan tujuan untuk kesenangan”. Dari hal tersebut maka salah satu cara untuk mengajarkan nilai-nilai moral sejak usia dini dapat menggunakan media berupa cerita dongeng. Pada umumnya, dongeng merupakan cerita prosa rakyat yang sarat akan nilai-nilai moral serta menjadikan anak-anak sebagai sasaran pembacanya. Isitilah dongeng dipahami sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal. Cerita dongeng dapat dipandang sebagai cerita fantasi, yang secara logika kurang dapat diterima. Dalam hal menganalisis dongeng cerita rakyat nusantara karya Fany Andiani terdapat nilai-nilai moral didalamnya. Jika dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu terdapat pembelajaran sastra lama.

Cerita rakyat menceritakan banyak hal tentang asal usul suatu tempat, pahlawan rakyat dan aturan-aturan hidup. Itu adalah alasan mengapa cerita rakyat dapat menyampaikan pesan-pesan moral di dalamnya menurut (Hadi 2016: 88) cerita rakyat mengandung pendidikan moral yang sangat mendidik siswa sekolah dasar, seperti menghormati orang tua, menghargai orang lain, mengajarkan sahabat, kejujuran, dan gotong royong. Cerita rakyat nusantara harus dilestarikan bukan hanya harta nilai budayanya saja namun isi kandungan nilai moral dalam buku cerita rakyat.

Berkaitan dengan masalah moral yang terjadi, maka peneliti memilih meneliti dan implikasi suatu karya yang berjenis dongeng legenda yang berjudul cerita rakyat nusantara karya Feni Andiani yang akan diimplikasikan kepada siswa SD. Penelitian yang sejenis dengan penelitian ini yaitu Analisis Nilai Moral Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Edisi 5, adapun hasil penelitiannya adalah cerita Si Lancang Anak Durhaka, Aji Saka dan Serba Ajaib, Telaga Bidadari, Keong Emas, Raja Parkit yang Cerdas, Si Harimau dan Si Pemburu Cilik,

Dari masalah di atas peneliti memilih untuk dianalisis dan diimplikasikan yaitu dongeng legenda yang menceritakan cerita rakyat nusantara karya Feni Andiani. Dipilihnya dongeng tersebut karena dongeng legenda yang berjudul cerita rakyat nusantara belum pernah dianalisis. Dongeng berjenis legenda ini ditulis oleh seorang pengarang yang sudah berpengalaman dalam hal menulis yang dibuktikan dengan karya-karyanya yang sudah banyak terbit.

Di dalam buku cerita rakyat nusantara karya Feni Andiani ini juga pastinya terdapat nilai-nilai moral, karena di dalam dongeng cerita rakyat nusantara karya Feni Andiani ini terdapat banyaknya penyampaian-penyampaian tentang nilai-nilai moral yang terdandung di dalamnya. Dongeng adalah pembelajaran yang ada di sekolah dasar, dan tidak asing lagi untuk kita dengar perihal dongeng, jadi seorang pendidik dapat lebih mampu menyampaikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam cerita rakyat nusantara. Akan peneliti analisis dan akan diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Analisis Nilai Moral dalam Buku Cerita Rakyat Nusantara Karya Feni Andiani dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”

## **B. Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai moral dalam buku cerita rakyat nusantara karya Feni andiani?
2. Bagaimana implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

Fokus masalah penelitian tersebut terdapat empat aspek (1) Hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) Hubungan manusia dengan sesama, (3) Hubungan manusia dengan alam, dan (4) Hubungan manusia dengan Tuhan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan nilai moral dalam buku cerita rakyat Nusantara karya Feni Andiani.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi nilai moral dalam buku cerita rakyat Nusantara karya Feni Andiani dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam bidang pendidikan oleh peneliti, untuk menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi dongeng cerita rakyat Nusantara

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru atau pendidik adalah dapat mengaplikasikan pembelajaran dongeng kepada siswa, sehingga guru dapat menyampaikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam buku dongeng yang terdapat dalam cerita rakyat Nusantara karya Feni Andiani.

##### b. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung di dalam pembelajaran dongeng dan dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat ilmu yang lebih luas tentang dongeng dan peneliti juga dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca untuk dapat tahu nilai-nilai moral yang terdapat di buku ini, buku cerita rakyat nusantara.